

Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Yunita Nursyamsi Dwi Putri¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: yunitanursyamsi@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu², furi2810@upi.edu³

Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warganegara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa. Bangsa yang baik adalah bangsa yang cerdas dan berkarakter. Generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan tentu harus memiliki karakter yang demokratis, bertanggung jawab, serta kuat pendiriannya. Karakter tersebut dapat dibangun sejak Sekolah Dasar. Pembangunan Karakter dilakukan melalui pengajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu pengkajian pustaka dengan mengkaji sumber-sumber yang relevan dan terpercaya.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter, Sekolah Dasar

Abstract

Civic education aims to form an intelligent, democratic, and noble country, which consistently preserves and develops democratic ideals and builds the character of the nation. A good nation is a smart and characterful nation. The younger generation as a candidate for the nation's future leaders must certainly have a democratic character, responsible, and strong establishment. The character can be built since elementary school. Character Building is carried out through the teaching of Citizenship Education subjects in elementary school. The method used is qualitative method, which is the assessment of libraries by reviewing relevant and reliable sources.

Keywords: Civic Education, Character, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah bagian yang utuh dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, proses pendidikan kewarganegaraan diwujudkan dalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Untuk menjamin fungsi dan perannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan seyogyanya dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks pengejawantahan tujuan pendidikan nasional. Ketiga hal tersebut merupakan landasan dan kerangka pikir untuk memahami profil mata kuliah/mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan atau *Civic Education* adalah program pendidikan yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan yang disebut interdisipliner dan multidimensional berlandaskan pada teori-teori disiplin ilmu-ilmu sosial, yang secara struktural bertumpu pada disiplin ilmu politik. Udin S. Winataputra (2008) mengemukakan bahwa sifat multi dimensional inilah membuat bidang kajian Pkn dapat disikapi sebagai; Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Politik, Pendidikan Nilai dan Moral, Pendidikan Karakter Kebangsaan, Pendidikan Kemasyarakatan, Pendidikan Hukum dan HAM serta Pendidikan Demokrasi. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menanamkan

rasa cinta tanah air, menambah wawasan kenegaraan, dan menumbuhkan rasa bangga sebagai generasi penerus bangsa Indonesia.

Proses pendidikan Kewarganegaraan mampu memberdayakan, membudayakan peserta didik dalam arti bahwa proses dan hasil pendidikan tersebut harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses belajar untuk memperluas wawasan (*learning to know*), belajar untuk membangun kemampuan berbuat (*learning to do*), belajar untuk hidup dan berkehidupan (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bernegara (*learning to live together*). (UNESCO : 1996).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain (2008:639). Pendidikan karakter merupakan satu upaya untuk menangani permasalahan krisis multidimensional yang saat ini terjadi. Hal ini dilakukan dengan penanaman nilai-nilai dalam pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam pendidikan karakter. Karena, pendidikan kewarganegaraan dapat membangun karakter generasi penerus bangsa yang demokratis. Beberapa negara di dunia menjadikan pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari. Karena, eksistensi sebuah negara dilihat dari banyak atau tidaknya warga yang memiliki wawasan kebangsaan di negara tersebut.

Mengutip pendapat Branson (1998) maka konstruk karakteristik warga negara dimaksud adalah kompetensi kewarganegaraan (*civic competence*) yang diformulasikan ke dalam tiga komponen penting, yaitu: 1) *Civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara; 2) *Civic skill* (kecakapan kewarganegaraan), adalah kecakapan intelektual dan partisipatoris warga negara yang relevan; dan 3) *Civic disposition* (watak kewarganegaraan) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional Branson (1998:16). Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi, moral, dan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memutuskan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi moral reasoning, moral feeling, dan moral behavior (Mulyasa, 2011:32).

Pembangunan karakter bangsa adalah gagasan besar yang dicetuskan para pendiri bangsa karena sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental, bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan tentang budaya dan karakter yang holistik sebagai bangsa. Hal itu sangat penting karena menyangkut kesamaan pemahaman, pandangan, dan gerak langkah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia. Dalam hal pendidikan karakter yang sudah dibangun selama ini sejatinya perlu penguatan dari sisi ideologi kebangsaan dan kesantunan sehingga pendidikan dapat melahirkan warga negara yang berilmu, kokoh secara ideologi dan juga mempunyai kesantunan.

METODE PENELITIAN

Penulisan menggunakan metode tinjauan pustaka, yaitu metode penulisan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari pendapat ahli dan tulisan-tulisan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya memberikan pengajaran mengenai nilai dan moral. Kebiasaan positif yang sering dilakukan secara terus menerus akan mampu merubah sikap dan karakter serta dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa lainnya (Dharma & Siregar, 2014).

Dalam Kurikulum 1946, Kurikulum 1957, dan Kurikulum 1961 tidak dikenal adanya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam kurikulum 1946 dan 1957 materi tersebut itu dikemas dalam mata pelajaran Pengetahuan Umum di SD atau Tata Negara di

SMP dan SMA. Baru dalam Kurikulum SD tahun 1968 dikenal mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara (PKN). Menurut kurikulum SD 1968 Pendidikan Kewargaan Negara mencakup Sejarah Indonesia, Geografi, dan Civics yang diartikan sebagai pengetahuan Kewargaan Negara. Dalam kurikulum SMP 1968 PKN tersebut mencakup materi sejarah Indonesia dan Tata Negara, sedang dalam kurikulum SMA 1968 PKN lebih banyak berisikan materi UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan memiliki misi sebagai pendidikan karakter adalah membentuk warga negara yang memiliki sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Hermanto (2013 p. 231) menyampaikan bahwa "pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan pola pikir, sikap dan perilaku rukun, damai serta toleran tanpa meninggalkan kebhinekaan yang memang sudah menjadi ciri bangsa Indonesia".

Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter menurut Ubedillah & Rozak (2013) adalah sebagai berikut.

1. Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
2. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa
3. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi dan tanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun warga negara yang baik mengembangkan tiga kompetensi yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan karakter (*civic disposition*). Syarat utama untuk menjadi warga negara yang baik harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan karakter yang berdasarkan Pancasila. Apabila ketiga kompetensi yang dimiliki oleh setiap warga negara, maka secara langsung maupun tidak langsung warga tersebut adalah individu yang berkompeten, berkomitmen, dan memiliki kepercayaan diri.

Pendidikan Pancasila sebagai instrumental untuk membangun warga negara yang baik (*good citizenship*) yang berkarakter Pancasila dan meyakini kebenaran dan kekuatan Pancasila dalam mencapai cita harus diberikan kepada setiap generasi bangsa. Persoalannya adalah apakah isi substansi materi yang akan diberikan serta fokus penekanan yang kita prioritaskan dari ketiga fungsi Pancasila tersebut.

Pada dasarnya, pendidikan tidak hanya membangun manusia dari sisi kognitifnya saja tetapi juga sisi lain yang lebih fundamental. Karakter (budi pekerti) merupakan bagian mendasar dari pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih intensif. Para pakar pendidikan meyakini bahwa budi pekerti merupakan benteng utama yang harus dikuatkan terlebih dahulu dan selanjutnya membangun pendidikan dari sisi intelektualnya. Inilah yang menjadi penyebabnya gagalnya model pendidikan karakter selama ini. Kebanyakan orang tua menganggap bahwa kesuksesan hanya diukur dengan menggunakan parameter pengetahuan/hafalan semata dan cenderung apatis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter itu sendiri.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. dengan kata lain, karakter dimaknai sebagai kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berpilaku baik, yang secara koheren memancar sebagai dari olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa dan karsa (Warsono 2010). Sedangkan menurut Sudrajat (2010) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga negara yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam menciptakan karakter

seseorang melalui pendidikan. Wibowo (2012:34) menjelaskan bahwa pendidikan sepatutnya menjadi bagian aktif berpartisipasi dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:46) ada 18 nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter sebagai berikut.

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. kerja keras
6. Mandiri
7. Kreatif
8. Demokratis
9. Patriotism
10. Rasa ingin tahu
11. Persahabatan
12. Cinta damai
13. Suka membaca
14. Melestarikan lingkungan
15. Kepedulian social
16. Mengenali keunggulannya
17. Rasa hormat
18. Tanggung jawab

Menurut kemendiknas (2010: 7) fungsi pendidikan karakter antara lain:

1. Wahana pengembangan, yakni: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi berperilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter.
2. Wahana perbaikan, yakni: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3. Wahana penyaring, yakni: untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.

SIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya memberikan pengajaran mengenai nilai dan moral. Kebiasaan positif yang sering dilakukan secara terus menerus akan mampu merubah sikap dan karakter serta dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa lainnya . Pendidikan Kewargaan Negara mencakup Sejarah Indonesia, Geografi, dan *Civics* yang diartikan sebagai pengetahuan kewarganegaraan. Kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi dan tanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun warga negara yang baik mengembangkan tiga kompetensi yaitu pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan karakter . Syarat utama untuk menjadi warga negara yang baik harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan karakter yang berdasarkan Pancasila. Pendidikan Pancasila sebagai instrumental untuk membangun warga negara yang baik yang berkarakter Pancasila dan meyakini kebenaran dan kekuatan Pancasila dalam mencapai cita harus diberikan kepada setiap generasi bangsa. Persoalannya adalah apakah isi substansi materi yang akan diberikan serta fokus penekanan yang kita prioritaskan dari ketiga fungsi Pancasila tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Muhammad Mona, & Dayu Rika Perdana.2020.*Pendidikan Kewarganegaraan*.Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Akbal, Muhammad, (2016). Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global. Seminar Nasional 486-493
- Kurniawan, Machful Indra. 2013. INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER KE DALAM PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. 37-45.
- Nasozaro, Hendrikus Otniel. (2019) PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. Jurnal Warta Edisi : 62 24-33
- Nurgiansah, T Heru. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha (9) 33-41)
- Sundari, Amala, & Dini Anggraeni Dewi. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Reaktualisasi Kapabilitas Berbangsadan Bernegara pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan (3) 523-528
- Winataputra, Udin S.(2020).Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD.